

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Media Gambar Di Kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol

Suparman, Hj. Musdalifah Nurdin, dan Vanny M.A Tiwow

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu rata-rata hasil ulangan harian siswa tahun ajaran 2012/2013 adalah 6,0. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol. Jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Hasil persentase ketuntasan klasikal 76,7% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula peningkatan rata-rata hasil belajar dari 7,2 pada siklus I menjadi 8,1 pada siklus II, serta persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 65,4% menjadi 86,6% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata 61% pada siklus I menjadi 85% dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran IPA adalah kumpulan dari pengetahuan yang mengandung fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip dalam proses penemuan. Dengan tujuan pembelajaran IPA adalah seorang guru harus menumbuhkan sikap peserta didik untuk bersyukur kepada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, memelihara serta menjaga kelestarian lingkungan. Jadi pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2004: 23).

Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran IPA di SD telah diupayakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih dijumpai kekurangan dalam proses pengajarannya, termasuk masalah di kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol dalam pembelajaran IPA. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi tersebut masih tergolong rendah, yaitu rata-rata hasil ulangan harian siswa tahun ajaran 2012/2013 adalah 6,0, dan nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,0. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik. (Sumber: Daftar Nilai Guru Kelas II SDN 03 Lakea)

Dari permasalahan di atas ditemukan beberapa penyebab peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA adalah: (1) guru hanya menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu metode ceramah dan terkadang mendikte materi yang terdapat dalam buku, (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bisa membayangkan konsep tempat hidup makhluk hidup, (3) pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang dibelakang bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru, dan (4) siswa terlihat kurang semangat dan kurang aktif saat guru memberikan tugas. (Sumber: Kelas II SDN 03 Lakea)

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar (Yuliawati, 2012:1).

Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang

sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya (Achsini, 1990:57).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi digram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:26). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penelitian dengan cara memberikan tes awal.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari:

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi tempat hidup hewan
- b) Menyiapkan media berupa gambar yang akan digunakan
- c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- d) Membuat Lembar Kerja Siswa

e) Menyiapkan tes hasil belajar

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai efektivitas penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi yang menggunakan tes.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: a) Data Kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, diperoleh dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran. b) Data Kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. Data ini diperoleh dari observasi kegiatan siswa dan guru, yang dinilai melalui lembar observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: a) Tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar, yang diberikan di setiap akhir tindakan. b) Teknik observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi terhadap guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah: a) Siswa: mengamati aktivitas siswa kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol selama pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Aktivitas ini untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. b) Guru: mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa menggunakan rumus yang terdapat dalam buku Depdiknas (2001:37):

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (SDN 03 Lakea).

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (SDN 03 Lakea).

3) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum P$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum I$ = Jumlah skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70% (SDN 03 Lakea).

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif (Iskandar, 2009:57) adalah sebagai berikut:

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator kualitatif pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran sains. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika aspek yang dinilai tersebut telah berada dalam kriteria baik atau sangat baik.

Taraf keberhasilan hasil penilaian dalam Depdinas (2001:38) adalah sebagai berikut:

90 % \leq NR \leq 100 % : Sangat baik

70 % \leq NR < 90 % : Baik

60 % \leq NR < 70 % : Cukup

50 % \leq NR < 60 % : Kurang

Indikator kuantitatif pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas II SDN 03 Lakea mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal minimal 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 22 dari skor maksimal 40 diperoleh persentase rata-rata 55% dengan kriteria kurang. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 27 dari skor maksimal 40 diperoleh persentase rata-rata 67,5% dengan kriteria cukup. Dari kedua hasil tersebut, maka diperoleh persentase rata-rata 61% atau dalam kriteria cukup. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu berada pada kriteria baik atau sangat baik, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan media gambar pada materi bagian tubuh hewan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 3 nomor dilengkapi gambar hewan. Bobot skor masing-masing soal adalah 3, 2, dan 5. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 10. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	4
2.	Skor terendah	10
3.	Jumlah Siswa	30
4.	Banyak siswa yang tuntas	23
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	7
6.	Persentase tuntas klasikal	76,7%
7.	Persentase daya serap klasikal	72,3%
8.	Rata-rata hasil belajar	7,2

Berdasarkan hasil analisis di atas, rata-rata hasil belajar sudah menunjukkan peningkatan dari tes hasil belajar sebelum penelitian (6,0) menjadi 7,2. Peningkatan yang terjadi sebesar 16,7%.

Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 76,7%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 72,3% sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK= 70%. Nilai ketuntasan klasikal yang belum mencapai indikator kinerja mengharuskan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 32 dari skor maksimal 40, sehingga diperoleh persentase rata-rata 80% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 36 dari skor maksimal 40 diperoleh persentase rata-rata 90% dengan kriteria rata-rata baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis terbukti. Mengajar adalah proses membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar siswa sehingga ada keinginan belajarnya, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, hasil belajar siswa kelas II SDN 03 Lakea sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	30
4.	Banyak siswa yang tuntas	27
5.	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	3
6.	Persentase tuntas klasikal	90 %
7.	Persentase daya serap klasikal	80,7 %
8.	Rata-rata hasil belajar	8,1

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 03 Lakea sudah menunjukkan hasil yang baik dengan persentase daya serap klasikal 80,7% dan

persentase ketuntasan klasikal 90%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dari segi materi ajar, rata-rata siswa dapat menyelesaikan soal pada tes hasil belajar tersebut dengan baik dan benar. Siswa yang belum tuntas terdiri dari 3 orang akan diberikan remedial dan tugas tambahan untuk mempelajari kembali materi yang dianggap sulit.

Pembahasan

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ini, hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan media gambar yang ditampilkan secara menarik yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Keaktifan siswa lebih meningkat karena siswa merasa lebih diaktifkan dalam belajar, bukan guru saja yang aktif dalam pembelajaran ini. Akan tetapi siswa yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai dan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Motivasi siswa dengan sendirinya muncul kuat dalam dirinya, yang ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya, sehingga menghasilkan pemahaman pembelajaran IPA lebih mendalam, kritis dan kreatif sehingga nilai yang dicapai siswa dari yang rendah menjadi lebih meningkat dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan media gambar ini.

Semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan yang diharapkan. Peningkatan tersebut terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat diminimalisir berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) bersama dengan guru (peneliti). Masing-masing alasan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar menurut observer dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik dan berusaha meningkatkan kualitas dan hasil belajar

siswa. Dalam kaitannya dengan penggunaan media gambar, media ini dapat dikatakan sebagai media yang ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kurangnya literatur atau buku yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan jangkauan panca indera.

Peningkatan terjadi juga disebabkan oleh guru sebagai evaluator membimbing siswa menyelesaikan soal yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Mengajar dengan sukses adalah jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I berupa lembar penilaian berada dalam kriteria baik. Namun masih kurang pada aspek menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan aktif ketika guru menyuruh untuk ke depan menyebutkan bagian-bagian gambar yang ditunjukkan oleh guru. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan motivasi untuk aktif ketika guru mengajukan pertanyaan atau menyuruh menyebutkan gambar yang telah dijelaskan, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Pada siklus II, penilaian hasil observasi kegiatan siswa lebih baik dari siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir, seperti pada aspek menjawab pertanyaan dan melaksanakan tugas secara berkelompok. Siswa terlihat tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru agar nantinya mampu menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan maupun dalam mengerjakan tugas kelompok.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas II dapat menarik perhatian siswa. Sebagaimana diketahui bahwa gambar mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan aktifitas siswa, karena dengan menggunakan media gambar, siswa dapat melihat hubungan antara konsep yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan

mengambil alih perhatian siswa di kelas. Tentunya hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari 40 siswa hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas, berarti 95 % siswa tuntas belajar, 5% siswa tidak tuntas belajar. Penggunaan media sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka kepada para guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media baik yang berupa gambar maupun film sebagai alternatif media dalam pembelajaran IPA karena dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

Berikut peningkatan aktivitas guru dan siswa dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Tindakan	Persentase Aktivitas Guru	Persentase Aktivitas Siswa
Siklus I	65,4% (Cukup)	61% (Cukup)
Siklus II	86,6% (Baik)	85% (Baik)

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum dapat mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%. Persentase ketuntasan siklus I yang diperoleh adalah 76,7% atau terdapat 23 dari 30 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan individu (7,0). Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun usaha guru untuk meminimalisir kekurangan tersebut yaitu pada awal pertemuan siklus II, guru mengingatkan kembali materi pada siklus I dan melakukan tanya jawab tentang soal yang pernah dikerjakan oleh siswa pada akhir siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa siswa tuntas adalah 27 dari 30 siswa yang mengikuti ujian dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90% dan daya serap klasikal mencapai 80,7%. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan atau tujuan penelitian telah tercapai, namun pada siklus II masih

terdapat 3 siswa yang belum tuntas, meskipun sebelumnya telah diberikan bimbingan, tetapi hasil yang mereka dapatkan masih di bawah nilai KKM. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru melakukan remedial dan memberikan tugas tambahan agar mereka lebih giat lagi belajar dan mengerjakan soal dengan benar.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Daya Serap Klasikal	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar
Siklus I	72,3%	76,7%	7,2
Siklus II	80,7%	90%	8,1

Kemampuan guru dalam menggunakan media gambar sudah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Miarso (1989) tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pembelajaran pada saat terjadinya proses belajar mengajar dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media yang maksimal pada proses pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohanah (2013), dimana hasil penelitian yang diperoleh: 1) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. 2) hasil belajar siswa sesudah menggunakan media gambar lebih baik dari pada sebelum menggunakan media gambar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 65,07 meningkat menjadi 70,09 pada siklus II, dan menjadi 75 pada siklus III. Sama halnya dengan hasil penelitian Jussanti (2011) yang menunjukkan hasil tes belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan. Pada 20 siswa mencapai 60% terhadap aktivitas

belajar siswa pada siklus pertama, dan mengalami peningkatan pada siklus kedua berjumlah 29 orang, dan pada siklus ketiga berjumlah 31 orang dari 38 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menambah pemahaman belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sains kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa, yaitu pada siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 61% dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 85% pada siklus II dengan kriteria baik. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 76,7% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula peningkatan rata-rata hasil belajar dari 7,2 pada siklus I menjadi 8,1 pada siklus II.

Saran

Saran yang direkomendasikan setelah dilakukan penelitian ini adalah: Guru sebaiknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, siswa harus mengembangkan pengetahuannya pada pembelajaran IPA, serta saran bagi peneliti lain agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga penggunaan media gambar dalam pembelajaran benar-benar optimal pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani SD & MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Jussanti. (2011). *Upaya Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gulak-Galik Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi Sarjana pada KIP Universitas Lampung: Tidak diterbitkan.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Miarso. (1989). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud CV. Rajawali.
- Ramadhan, A., Yusdin, G. Lc, Jennah, M. A., Vanny, M. A., Marhum, M., Baso, A., Darsikin, Sugit, Z. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. FKIP Universitas Tadulako.
- Rohanah. (2013). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Yuliatwati. (2012). *Fungsi Media dalam Pembelajaran IPA di SD*. [Online]. Tersedia:
<http://liayuliatwati-pgsdipa.blogspot.com/2012/10/fungsi-media-dalam-pembelajaran-ipa-di.html>. [Juli 2014].